

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN BERBASIS FATS (FATHONAH, AMANAH,
TABLIGH, SIDDIQ) TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN PESERTA DIDIK SMP**

Fathul Khairi¹, Sitti Hartinah DS², Dewi Apriani Fr³
^{1,2,3}Program Studi Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal
[1fathulkhairi75@gmail.com](mailto:fathulkhairi75@gmail.com), [2sittihartinah1@gmail.com](mailto:sittihartinah1@gmail.com),
[3dewiapriani2565@gmail.com](mailto:dewiapriani2565@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of leadership based on FATS (Fathonah, Amanah, Tabligh, Siddiq) in enhancing students' environmental care character at SMP Negeri 2 Warungpring. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the school principal, teachers, and students. The findings indicate that the values of FATS leadership are implemented in school policies, environmental programs, and the exemplary behavior of the principal and teachers. The fathonah value is reflected in the visionary planning of environmental programs; amanah in the consistent execution of the programs; tabligh in conveying vision and motivation; and siddiq in exemplary and honest behavior. The implementation of FATS-based leadership has a positive impact on shaping students' environmental care character, as reflected in their active participation in cleanliness activities, waste management, and school greening efforts.

Keywords: *FATS leadership, character, environmental care, students, SMP Negeri 2 Warungpring*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan berbasis FATS (Fathonah, Amanah, Tabligh, Siddiq) dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 2 Warungpring. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan FATS terimplementasi dalam kebijakan sekolah, program lingkungan, dan keteladanan kepala sekolah serta guru. Nilai fathonah terlihat dalam perencanaan program lingkungan yang visioner; amanah pada konsistensi pelaksanaan program; tabligh dalam penyampaian visi dan motivasi; serta siddiq dalam keteladanan dan kejujuran perilaku. Implementasi kepemimpinan berbasis FATS memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peduli

lingkungan peserta didik yang tercermin dari keterlibatan mereka dalam kegiatan kebersihan, pengelolaan sampah, dan penghijauan sekolah.

Kata Kunci: kepemimpinan FATS, karakter, peduli lingkungan, peserta didik, SMP Negeri 2 Warungpring

A. Pendahuluan

Kepemimpinan memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan, khususnya membentuk karakter peserta didik. Model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan pendidik tidak hanya memengaruhi dinamika lingkungan belajar tetapi juga memberikan dampak signifikan pada pembentukan karakter, seperti kepedulian terhadap lingkungan. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, kepedulian lingkungan menjadi prioritas yang sejalan dengan tantangan global yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim, pencemaran, penipisan sumber daya alam, serta degradasi ekosistem (Turmudi, 2022: 200).

Pendidikan kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Hal ini dapat dilakukan melalui pembentukan kebijakan lingkungan, pengintegrasian nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran, dan penguatan peran kepala sekolah serta

guru sebagai teladan. Karakter peduli lingkungan ini menjadi kunci dalam membentuk generasi yang mampu berpikir kritis, bertindak bijaksana, dan mengambil peran aktif dalam menjaga kelestarian alam (Rokhmah & Munir, 2021).

Hartinah *et al.*, (2022: 39) menyatakan bahwa sangat banyak teori kepemimpinan yang dapat kita jadikan referensi dalam memahami kepemimpinan sehingga dalam penjelasan teori kepemimpinan ini hanya menyampaikan 3 (tiga) point teori dan penjelasan tentang pertimbangan kepemimpinan bahwa setiap orang bisa jadi pemimpin, bahwa pemimpin tidak selamanya dilahirkan dan bahkan pemimpin bisa diciptakan. Idealnya kepemimpinan dimulai dari teori manusia hebat, teori sifat, kekuasaan dan pengaruh, perilaku, kepemimpinan situasional, kepemimpinan transaksional, teori atribusi hingga teori transformasi. Namun tidak salah sebelum menjelaskan teori teori kepemimpinan kita melihat dari sudut ketauladanan

Nabi Muhammad SAW dalam menetapkan garis kepemimpinan, yaitu: Kata orang bijak, belajarlah dari sejarah. Dalam ungkapan yang sangat indah dan memukau, Thomas Carlyle mengatakan, "*The history of the world is but the biography of great man.*" (Hartinah *et al.*, 2022: 39).

Menurut Hartinah *et al.*, (2022: 40) kepemimpinan model ini disebut kepemimpinan profetik, yakni kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan sebagaimana nabi dan rasul melakukannya. Karakteristik kepemimpinan ini terdiri dari empat aspek, yaitu :

1. Sidiq

Sifat sidiq berpihak pada kebenaran yang datangnya dari Allah, sehingga seluruh pikiran, perasaan, dan ucapannya selalu konsisten dengan perbuatannya.

2. Amanah

Sifat amanah berarti dapat dipercaya karena mampu memelihara kepercayaan dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

3. Tabligh

Sifat tabligh berarti memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi apa adanya serta berani

menyatakan kebenaran dan bersedia mengakui kekeliruan.

4. Fathonah.

Sifat fathonah berarti cerdas yang dibangun dari ketakwaan kepada Tuhan, di mana aktualisasinya pada etos kerja dan kinerja pemimpin yang berkomitmen pada keunggulan.

Model kepemimpinan berbasis FATS menawarkan pendekatan holistik yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia. Nilai-nilai Fathonah (kecerdasan), Amanah (tanggung jawab), Tabligh (komunikasi yang baik), dan Siddiq (kejujuran) menjadi pilar dalam membangun karakter peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Implementasi nilai-nilai ini dalam kepemimpinan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan membentuk perilaku positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad, 2021: 158). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kepemimpinan berbasis FATS yang berfokus pada peningkatan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Warungpring, Kabupaten Pematang.

Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta sinergi antara kepemimpinan, pembelajaran, dan budaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan kepada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan model kepemimpinan yang relevan di sekolah-sekolah lain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokus utamanya adalah untuk mengkaji dan memahami fenomena sosial, khususnya proses dan interaksi yang terjadi dalam implementasi kepemimpinan berbasis FATS di lingkungan sekolah. Permasalahan yang dikaji bersifat kontekstual dan tidak dapat dipisahkan dari latar sosial di mana interaksi itu berlangsung. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipandang paling relevan, sebab memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui keterlibatan langsung dalam konteks yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019: 362), proses kerja dan interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai apabila peneliti menggunakan metode

kualitatif, yakni dengan cara ikut berperan serta secara aktif, melakukan observasi langsung, serta wawancara mendalam terhadap subjek-subjek yang terlibat dalam interaksi sosial tersebut. Melalui teknik ini, peneliti dapat menemukan pola-pola hubungan, makna-makna tersembunyi, serta nilai-nilai yang mendasari perilaku sosial warga sekolah, termasuk bagaimana nilai-nilai kepemimpinan FATS diinternalisasikan dan diterjemahkan ke dalam tindakan nyata yang berdampak pada pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Dengan pendekatan ini pula, penelitian tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi, tetapi menggali alasan dan makna di balik tindakan-tindakan tersebut secara holistik dan mendalam.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi suatu gejala sosial tertentu. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Samsu, 2017: 65) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial yang ada. Selain itu, penelitian kualitatif juga memperhatikan semua aspek

yang penting dari suatu kasus yang diteliti (Yusuf, 2014: 328).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi kepemimpinan berbasis FATS dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dalam konteks nyata dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, nilai, serta dinamika hubungan antarindividu di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMP Negeri 2 Warungpring, Kab Pematang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam program kepedulian lingkungan serta peran strategis mereka dalam proses kepemimpinan dan pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Observasi langsung terhadap berbagai aktivitas lingkungan yang dilakukan di sekolah, seperti kegiatan Jumat bersih, program penghijauan, pengelolaan sampah, serta interaksi antara guru dan

siswa dalam konteks pembentukan karakter peduli lingkungan. Observasi ini dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif untuk memperoleh gambaran autentik mengenai implementasi kepemimpinan di lapangan.

2. Wawancara mendalam, yang dilakukan terhadap kepala sekolah sebagai aktor utama dalam penerapan kepemimpinan berbasis FATS, guru sebagai pelaksana kebijakan dan pembimbing karakter siswa, serta peserta didik sebagai sasaran utama dari nilai kepemimpinan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk memberi ruang eksplorasi data yang lebih luas dan mendalam.

3. Studi dokumentasi, yang mencakup pengumpulan dan analisis terhadap dokumen-dokumen sekolah yang relevan, seperti visi-misi sekolah, program kerja tahunan, kebijakan lingkungan, agenda kegiatan sekolah, laporan kegiatan, serta foto atau media lain yang mendukung proses pembentukan karakter peduli lingkungan.

Kombinasi dari ketiga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, komprehensif, dan

valid, serta mampu menggambarkan secara utuh implementasi nilai FATS dalam konteks pendidikan karakter berbasis kepedulian lingkungan di sekolah. Analisis data dilakukan secara induktif dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Warungpring, ditemukan bahwa implementasi kepemimpinan berbasis FATS (Fathonah, Amanah, Tabligh, Siddiq) telah dilaksanakan secara nyata dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, khususnya dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.

1. Fathonah (Cerdas dan Visioner) , Kepala sekolah menunjukkan kecerdasan dan visi yang kuat dalam merancang program-program berbasis lingkungan. Program-program seperti *Jumat Bersih, Gerakan Sekolah Hijau, Kampanye 'Zero Waste', Pemanfaatan limbah Air*

Wudhu dan Program Hemat Energi disusun mempertimbangkan kebutuhan lingkungan sekolah serta melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif. Dalam penyusunan program, kepala sekolah mengedepankan analisis kebutuhan, melibatkan guru dan siswa dalam perencanaan, serta memanfaatkan berbagai sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Amanah (Dapat Dipercaya dan Bertanggung Jawab) Konsistensi dalam pelaksanaan program lingkungan menjadi bukti nyata dari penerapan nilai amanah. Kepala sekolah dan guru menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengawal setiap kegiatan lingkungan, mulai perencanaan hingga evaluasi. Jadwal kegiatan kebersihan rutin dilaksanakan tanpa kendala berarti, dan kepala sekolah selalu memberikan laporan transparan mengenai capaian program kepada seluruh warga sekolah, termasuk siswa.

3. Tabligh (Menyampaikan Kebenaran dan Motivasi) Penyampaian visi, misi, dan tujuan program peduli lingkungan dilakukan jelas dan komunikatif

melalui berbagai media, seperti apel pagi, rapat guru, papan pengumuman, serta media sosial sekolah. Kepala sekolah juga aktif memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berperilaku ramah lingkungan, serta menanamkan nilai pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan sekolah sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial.

4. Siddiq (Jujur dan Konsisten) Keteladanan dalam perilaku jujur, adil, dan konsisten ditunjukkan oleh kepala sekolah dan guru dalam keseharian mereka. Kepala sekolah secara aktif menunjukkan perilaku peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan mengajak siswa dengan cara yang santun dan inspiratif. Sikap jujur dalam menyampaikan hasil program, termasuk kekurangan yang masih ada, menjadi contoh konkret bagi peserta didik untuk berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kepemimpinan berbasis FATS di SMP Negeri 2 Warungpring memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan

karakter peduli lingkungan peserta didik. Hal ini selaras dengan teori kepemimpinan profetik yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam praktik kepemimpinan (Hartinah et al., 2022).

Nilai fathonah mendorong lahirnya program-program lingkungan yang inovatif dan berbasis kebutuhan nyata, sedangkan nilai amanah memperkuat integritas dan akuntabilitas pelaksanaan program. Nilai tabligh berperan penting dalam komunikasi yang efektif, sehingga seluruh warga sekolah memahami tujuan program dan terdorong untuk berpartisipasi aktif. Sementara itu, nilai siddiq memperkuat keteladanan sebagai instrumen pendidikan karakter yang efektif, sebagaimana ditegaskan oleh Muhammad (2021), bahwa perilaku nyata pemimpin memiliki pengaruh kuat dalam membentuk karakter peserta didik. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kebersihan, pengelolaan sampah, dan penghijauan menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut telah berhasil diinternalisasikan ke dalam perilaku nyata. Ini juga membuktikan bahwa kepemimpinan berbasis nilai bukan hanya membentuk lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, tetapi

juga membentuk pribadi peserta didik yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Pada tahap awal, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat karakter peduli lingkungan peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi dalam kegiatan Jumat Bersih, ketidakpatuhan dalam membuang sampah pada tempatnya, serta minimnya keterlibatan dalam penghijauan sekolah. Setelah implementasi nilai-nilai kepemimpinan FATS, berdasarkan hasil observasi lanjutan, terjadi peningkatan signifikan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai program peduli lingkungan. Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa mengungkapkan bahwa perubahan ini disebabkan oleh keteladanan yang konsisten dari pimpinan sekolah, komunikasi yang efektif tentang pentingnya menjaga lingkungan, dan penghargaan yang diberikan kepada siswa berprestasi dalam bidang lingkungan.

Ringkasan Temuan: Pada tahap Pra-Siklus, hasil observasi awal menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 2 Warungpring masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi siswa dalam

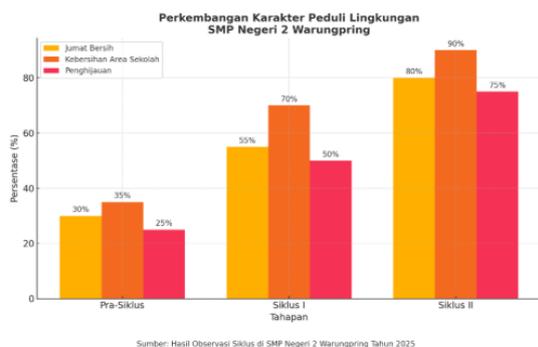
kegiatan *Jumat Bersih* yang hanya mencapai sekitar 30% dari total siswa. Mayoritas siswa cenderung kurang antusias mengikuti kegiatan tersebut dan hanya beberapa kelas yang menunjukkan inisiatif membersihkan area masing-masing. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah juga kurang terjaga, di mana sekitar 65% area sekolah tampak masih kotor, dengan sampah plastik, kertas, dan dedaunan berserakan di halaman, selasar, dan taman sekolah. Ketidakdisiplinan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya masih tinggi, bahkan ditemukan beberapa titik penumpukan sampah yang tidak terurus. Dalam program penghijauan sekolah, keterlibatan siswa juga tergolong rendah, dengan hanya sekitar 25% siswa yang aktif dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman. Mayoritas tanaman yang sudah ditanam pun tampak kurang terawat, banyak yang layu atau mati karena kurangnya perhatian. Kondisi ini secara umum mencerminkan bahwa nilai-nilai kepedulian lingkungan, seperti tanggung jawab terhadap kebersihan dan cinta terhadap alam, belum terinternalisasi secara kuat dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Memasuki Siklus I, dilakukan upaya perbaikan melalui implementasi nilai-nilai kepemimpinan FATS (Fathonah, Amanah, Tabligh, dan Siddiq) secara terstruktur. Strategi yang diterapkan meliputi keteladanan nyata dari pimpinan sekolah dan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan, penyampaian sosialisasi mengenai pentingnya peduli lingkungan dalam apel pagi dan kegiatan kelas, serta pemberian motivasi melalui penghargaan sederhana untuk siswa dan kelas yang aktif berpartisipasi. Hasil observasi pada akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan perilaku peduli lingkungan, meskipun masih belum optimal. Partisipasi siswa dalam kegiatan *Jumat Bersih* meningkat menjadi 55%, ditandai dengan lebih banyak siswa yang terlibat membersihkan kelas dan lingkungan sekitar. Kebersihan sekolah juga mulai menunjukkan perbaikan, dengan sekitar 70% area sekolah terlihat bersih dan terawat. Keterlibatan siswa dalam program penghijauan meningkat menjadi 50%, ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah tanaman yang dirawat dan aktivitas siswa dalam penyiraman tanaman. Namun demikian, masih

ditemukan sejumlah siswa yang belum konsisten dalam menjaga kebersihan, serta ada tanaman yang kurang dirawat dengan baik.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, pada Siklus II dilakukan penyempurnaan strategi melalui penguatan keteladanan, pemberian penghargaan yang lebih terstruktur kepada siswa atau kelas berprestasi dalam menjaga lingkungan, serta peningkatan intensitas komunikasi tentang pentingnya perilaku peduli lingkungan melalui papan pengumuman, poster, dan pembinaan rutin di setiap kelas. Selain itu, pembiasaan harian seperti "Piket Pagi" diintensifkan dan dilaporkan secara berkala. Hasil observasi pada akhir Siklus II menunjukkan perubahan yang jauh lebih signifikan. Partisipasi siswa dalam *Jumat Bersih* meningkat hingga mencapai 80%, dan hampir seluruh siswa tampak aktif tanpa harus terus-menerus diingatkan. Kebersihan lingkungan sekolah pun membaik drastis, dengan 90% area sekolah tampak bersih, rapi, dan nyaman. Keterlibatan dalam program penghijauan meningkat menjadi 75% siswa, yang tidak hanya menanam tetapi juga secara aktif merawat tanaman seperti menyiram,

menggemburkan tanah, dan membersihkan gulma. Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa mengungkapkan bahwa perubahan positif ini didorong oleh konsistensi keteladanan dari pihak sekolah, komunikasi yang lebih efektif tentang pentingnya perilaku peduli lingkungan, serta sistem penghargaan yang memberikan motivasi tambahan kepada siswa.



Grafik 1 Perkembangan Peduli Lingkungan peserta didik SMP Negeri 2 Warungpring

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat peningkatan yang signifikan pada setiap tahapan, baik dalam hal partisipasi siswa dalam kegiatan Jumat Bersih, kebersihan area sekolah, maupun keterlibatan siswa dalam penghijauan. Pada tahap pra-siklus, partisipasi siswa dalam kegiatan Jumat Bersih masih tergolong rendah, yaitu hanya 30%, dengan 65% area sekolah yang masih terlihat kotor dan hanya 25% siswa

yang terlibat dalam penghijauan. Namun, setelah dilakukan siklus pertama, terdapat kenaikan yang cukup berarti, di mana partisipasi siswa meningkat menjadi 55%, kebersihan area sekolah mencapai 70%, dan keterlibatan siswa dalam penghijauan naik menjadi 50%. Peningkatan lebih signifikan terlihat siklus kedua, dengan 80% siswa aktif dalam kegiatan Jumat Bersih, 90% area sekolah menjadi bersih, dan 75% siswa terlibat dalam penghijauan. Hal ini menunjukkan, melalui penerapan kegiatan berbasis lingkungan, karakter peduli lingkungan peserta didik mengalami perkembangan positif dari waktu ke waktu.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis FATS (Fathonah, Amanah, Tabligh, Siddiq) berperan penting dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 2 Warungpring. Nilai-nilai tersebut terimplementasi secara nyata melalui perencanaan program, keteladanan perilaku, komunikasi edukatif, serta komitmen yang kuat dalam menjaga lingkungan sekolah. Pendekatan ini, yang didukung oleh fakta-fakta perkembangan karakter

peserta didik, menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis FATS dapat menjadi model yang efektif untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan Jumat Bersih dan program penghijauan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 2 Warungpring. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Pada tahap pra-siklus, partisipasi siswa dan kebersihan area sekolah masih tergolong rendah, namun setelah pelaksanaan siklus I dan II, terjadi peningkatan yang konsisten baik dari segi keterlibatan siswa maupun kondisi lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan yang terstruktur, berbasis fakta, dan berkelanjutan, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, kegiatan berbasis lingkungan seperti Jumat

Bersih dan penghijauan terbukti efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Tidak hanya meningkatkan kesadaran individu, program ini juga memperkuat budaya positif di lingkungan sekolah, menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan sehat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dipertahankan dan dikembangkan dengan melibatkan seluruh warga sekolah secara lebih luas, termasuk guru, tenaga kependidikan, serta orang tua siswa, agar nilai-nilai peduli lingkungan dapat terus tertanam dan menjadi bagian dari karakter peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Manik, JNS (2020). Penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa sd negeri pleburan 04 semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, core.ac.uk, <https://core.ac.uk/download/pdf/326001854.pdf>
- Hermawan, I, & Mahmudah, FN (2023). Implementasi program sekolah adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di SD Muhammadiyah Nitikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, eprints.uad.ac.id, <https://eprints.uad.ac.id/51380/1/9254-30228-1-PB.pdf>
- Manik, JNS (2020). Penanaman nilai

- karakter peduli lingkungan pada siswa sd negeri pleburan 04 semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, core.ac.uk, <https://core.ac.uk/download/pdf/326001854.pdf>
- Sari, NLMDA, & Wulandari, IGAA (2022). Meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa SD melalui pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal ...*, journal.universitaspahlawan.ac.id, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5366>
- Fathurrahman, F, Kumasalari, D, & ... (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal ...*, journal.universitaspahlawan.ac.id, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10660>
- Tsania, A, & Kurniawati, W (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Novianti, R (2022). Model Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Mata Pelajaran IPA. *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi*, journal.unirow.ac.id, <http://journal.unirow.ac.id/index.php/jpb/article/view/550>
- Muharam, A, Mustikaati, W, & ... (2022). implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa kelas v di SDN Sindangkasih 01. *Jurnal ...*, journal.universitaspahlawan.ac.id, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10050>
- Alwasi, FT, Fadhilah, EA, & ... (2023). Green Education Di Sekolah Dasar Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Menuju Green Economy. *Didaktik: Jurnal ...*, journal.stkipsubang.ac.id, <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2372>